

## **PENGARUH PEMBERIAN KUIS TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 WATAMPONE KABUPATEN BONE**

**Muh. Safar**

Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: safarmuhammad785@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kuis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone. Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pemberian kuis yang diberi simbol X, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar bahasa Indonesia yang diberi simbol Y. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone yang berjumlah 50 siswa. Sampel diambil secara keseluruhan yaitu laki-laki 17 orang dan perempuan 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian menggunakan pilihan ganda dalam menguji pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang terkumpul berupa skor tes yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbandingan antara pre-test dan post-test dalam pemberian kuis terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan t hitung pada pre-test adalah 3,163 lebih besar dari t tabel, maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,060 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 2,787. Sedangkan hasil perhitungan t hitung pada post-test adalah 8,121 lebih besar dari t tabel, maka t hitung yang diperoleh lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,060 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 2,787. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam hasil belajar yang diajar dengan pemberian kuis dengan siswa yang diajar tidak diberikan kuis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone.

**Kata Kunci:** Pengaruh, kuis, hasil belajar

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of giving quizzes on Indonesian language learning outcomes for eighth grade students of SMP Negeri 4 Watampone, Bone Regency. In this study, there were two variables observed, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variable in this research is giving a quiz which is given the symbol X, while the dependent*

---

<b>How to cite:</b>	Muh. Safar (2022) Pengaruh Pemberian Kuis terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone, <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> , 7(5).
<b>E-ISSN:</b>	2548-1398
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

*variable is the result of learning Indonesian which is given the symbol Y. This research is an experimental study involving two groups, namely the experimental group and the control group. The population of this study were students of class VIII SMP Negeri 4 Watampone, totaling 50 students. Samples were taken as a whole, namely 17 men and 33 women. Data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires. The research instrument used multiple choice in testing the pre-test and post-test in the experimental group and the control group. The data collected was in the form of test scores which were analyzed using statistics. The data analysis technique used in this research is inferential statistics. Based on the results of the research that has been done, it shows that there is a comparison between pre-test and post-test in giving quizzes to student learning outcomes. The results of the calculation of t-count on the pre-test is 3.163 which is greater than t-table, then the t-count obtained is greater than t-table at a significant level of 5%, which is 2,060 and at a significant level of 1%, which is 2,787. While the results of the calculation of t-count in the post-test is 8.121 greater than t-table, then the t-count obtained is greater than t-table at a significant level of 5%, which is 2,060 and at a significant level of 1%, which is 2,787. The results show that there are the effect on learning outcomes that are taught by giving quizzes to students who are taught not to be given a quiz on class VIII students of SMP Negeri 4 Watampone, Bone Regency.*

**Keywords:** *Influence, quizzes, learning outcomes*

## **Pendahuluan**

Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya terjadi kontak komunikasi antara seorang guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu memilih metode yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu, memvariasikan cara mengajar dan pola interaksi dalam kelas agar pencapaian materi pelajaran tersebut lebih efektif dan efisien. Selain itu, guru harus memberi motivasi agar siswa senang dan tekun belajar.

Proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pelaksanaan proses belajar mengajar sangat kompleks. Hal ini didukung oleh ketiga komponen pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni guru, siswa, dan sarana pendidikan yang mempunyai peranan penting sehingga harus mendapatkan perhatian yang lebih khusus. Guru dan siswa harus diperhatikan terutama kebutuhan dalam pembelajaran dan sarana harus selalu siap ketika dibutuhkan sehingga dapat menopang proses belajar mengajar yang maksimal. Namun, perlu dipahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Guru yang kreatif dan inovatif merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah menerapkan kuis pada setiap proses belajar mengajar. Hal ini dinyatakan karena kuis merupakan salah satu bentuk penilaian dan strategi guru untuk memotivasi belajar siswa.

Siswa akan tekun belajar apabila mengetahui bahwa guru selalu memberikan kuis setiap awal atau akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai pembuktian kepada guru bahwa siswa bisa dan merupakan salah satu wujud penilaian bagi guru. Dengan

demikian, dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru perlu membekali diri dengan teknik dan bentuk kuis sebagai ilmu yang mendukung tugasnya.

Sehubungan dengan diadakannya kuis, siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu ia ingin mengulangnya. Dengan demikian, siswa mempunyai motivasi yang besar untuk belajar lebih giat agar mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih untuk belajar lagi. Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar pada masa mendatang tidak terulang lagi, ia akan belajar dengan giat. Namun, keadaan sebaliknya dapat terjadi jika ada beberapa siswa yang kurang kemauannya, ia akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya. Dalam hal ini, guru harus berhati-hati dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tidak putus asa yang menimbulkan penurunan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut pelaksanaan kuis bermanfaat untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan, menilai dan mengukur pengetahuan, dan kemampuan siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru terkadang tidak memperhatikan pemberian kuis yang hanya disebabkan oleh kesempatan atau waktu yang terbatas. Dampaknya, yaitu dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap soal yang akan diujikan.

Pemberian kuis merupakan salah satu cara untuk melatih siswa melakukan refleksi terhadap materi yang baru diajarkan, sehingga membantu siswa membangun kemampuan melakukan asesmen diri atas tingkat pemahaman yang dicapai. Menurut Sugiyanto (dalam Sugandi, 2009) tujuan pemberian kuis dalam pembelajaran adalah untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi dan penguasaan pengetahuan. Pembelajaran dengan pemberian kuis dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu pertemuan. Menurut Arikunto (2015:50) mengemukakan bahwa "Fungsi pemberian kuis terbagi menjadi dua yaitu: Bagi siswa yaitu (1) digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran secara menyeluruh, (2) merupakan penguatan (*reiforcement*) bagi siswa, dengan mengetahui bahwa hasil tesnya memperoleh skor tinggi maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat, (3) usaha perbaikan, dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah tes siswa akan mengetahui kelemahan-kelemahannya, (4) sebagai diagnosis, dengan mengetahui hasil dari kuis ini siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari bahan pengajaran yang dirasakan sulit. Bagi guru yaitu (1) mengetahui sejauhmana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa (2) mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasi oleh siswa.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka penulis merasa perlu meneliti pengaruh pemberian kuis sebagai pretes terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya

pelajaran bahasa Indonesia. Alasan dipilihnya kuis sebagai pretes agar dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu hasil belajar bahasa Indonesia siswa belum mencapai target pencapaian hasil belajar sesuai dengan K-13. Selain itu, guru dapat menilai kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa per materi pelajaran. Sehubungan dengan adanya kuis, tentunya siswa akan termotivasi untuk memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru karena kuis merupakan umpan balik antara siswa dengan guru. Selain itu, kuis merupakan alat evaluasi dan penilaian langsung dari guru.

Atas dasar pemikiran tersebut dapat mengarahkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam belajar dan merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti dalam belajar berupa nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga menimbulkan tingkah laku yang berkembang ke arah kemajuan dan kemudahan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

Hal itu pulalah yang melatarbelakangi penulis meneliti permasalahan tersebut dengan memfokuskan pada pengaruh salah satu bentuk penilaian autentik di sekolah. Salah satu penilaian tersebut adalah model penilaian dengan pemberian kuis. Pada penelitian ini, model penilaian banyak difokuskan pada satu jenis, yaitu penilaian dengan memberikan kuis sebagai pretes. Dalam hal ini, kuis dilaksanakan sebelum mengukur hasil belajar siswa per kompetensi dasar Tujuannya adalah mengetahui pengaruh pemberian kuis terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone.

### Metode Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah pemberian kuis (independen) yang diberi simbol X, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar bahasa Indonesia (dependen) yang diberi simbol Y

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen, dengan rancangan sebagai berikut.

Kelompok	Pretest	Tindakan	Posttest
Eksperimen	X	-	X
Kontrol	Y	X	Y

Populasi dalam hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2017) bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti.

Untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi dan data yang akan diperlukan populasi Menurut Abdullah (2015) mengemukakan bahwa, populasi adalah sekelompok yang menjadi sasaran perhatian penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Selanjutnya populasi menurut Hadi (2015) adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki populasi atau universum. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk atau obyek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya melalui suatu penelitian dan

sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang disajikan, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone yang berjumlah 50 siswa. Untuk lebih jelasnya, tampak pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	10	15	25
2	VIII B	7	18	25
Jumlah		33	17	50

*Sumber: Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2017/2018*

Hadi (2015) bahwa sampel adalah yang dapat mewakili populasi atau sebagian populasi yang menggambarkan secara maksimal keadaan populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa jumlah populasi penelitian ini berjumlah 50 orang siswa, maka sampel diambil secara keseluruhan yaitu laki-laki 17 orang dan perempuan 33 orang (sampel total). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Kelompok		Jumlah
		Eksperimen	Kontrol	
1	VIII A	25	-	25
2	VIII B	-	25	25
Jumlah		25	25	50

Untuk merumuskan data-data yang lebih akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan tes, angket.

Instrumen dalam penelitian menggunakan *multiple choice* (pilihan ganda) dalam menguji yang pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data-data yang telah diperoleh di lapangan, terlebih dahulu akan disajikan kemudian diolah dan dianalisis untuk membuat suatu kesimpulan secara umum terkait dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul berupa skor tes yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial (Aisyah, 2015). Langkah-langkah mengerjakan hasil angket menggunakan analisis kuantitatif sebagai berikut:

1. 81-100 sangat baik
2. 61-80 baik
3. 41-60 ragu-ragu
4. 20-40 rendah

Untuk menghitung hasil angket yang telah disebar kepada siswa, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah di bawah ini:

1. Menghitung nilai persentase siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Respondent

2. Menghitung nilai jawaban siswa dalam *pretest dan posttest* dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Subjek

$\sum X$  = Total Nilai

N = Total Responden

3. Menghitung standar deviasi nilai siswa dalam *pretest dan posttest* dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}$$

Keterangan:

$\sum X^2$  = jumlah hasil penelitian lapangan

$(\sum X)^2$  = jumlah hasil penelitian lapangan

N = total sampel

4. Perbedaan yang signifikan antara *pretest dan posttest* dengan menghitung nilai t-test dengan rumus:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

D = nilai siswa

$\sum D^2$  = jumlah nilai siswa

N = jumlah sampel

t = test signifikan

## Hasil Penelitian

### 1. Data Analisis

#### a. Pretest

Pada bagian ini, penulis memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum diberikan treatment tentang pemberian kuis. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 3**

**Distribusi frekuensi hasil pretest pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone (kelompok eksperimen)**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat bagus	2	8
61 – 80	Bagus	7	28
41 – 60	Sedang	14	56
20 – 40	Rendah	2	8
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diadakan treatment (perlakuan), hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah sedang. Ini membuktikan bahwa ada 2 (8%) orang siswa yang mendapatkan nilai sangat bagus, 7 (28%) orang siswa yang memperoleh nilai bagus, 14 (56%) orang siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 2 (8%) orang siswa yang mendapatkan nilai rendah.

**Tabel 4**

**Distribusi frekuensi hasil pretest pada prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone (kelompok kontrol)**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat bagus	2	8
61 – 80	Bagus	3	12
41 – 60	Sedang	18	72
20 – 40	Rendah	2	8
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diadakan treatment, hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah sedang. Ini membuktikan bahwa ada 2 (8%) orang siswa yang mendapatkan nilai sangat bagus, 3 (12%) orang siswa yang memperoleh nilai bagus, 18 (72%) orang siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 2 (8%) orang siswa yang mendapatkan nilai rendah.

**Tabel 5**

**Nilai pretest siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone**

No	Kode Responden	Pretest (X1)		Rata-rata
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
1	2	3	4	5
1	01	60	55	57,5
2	02	55	50	52,5
3	03	50	40	45
4	04	55	45	50



5	05	75	70	72,5
6	06	70	55	62,5
7	07	45	50	47,5
8	08	45	60	52,5
9	09	60	50	55
10	10	60	50	55
11	11	55	55	55
12	12	55	55	55
13	13	75	70	72,5
14	14	75	60	67,5
15	15	80	40	60
16	16	60	55	57,5
17	17	60	55	57,5
18	18	70	45	57,5
19	19	50	40	45
20	20	60	50	55
21	21	65	55	60
22	22	55	45	50
23	23	50	40	45
24	24	60	60	60
25	25	65	50	57,5
<b>Jumlah</b>		<b>1510</b>	<b>915</b>	<b>1405</b>

Sumber: Sebelum diberikan kuis selama 1 bulan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam pretest pada (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). bahwa rata-rata nilai belajar adalah:

1) Kelompok eksperimen

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

$$X = \frac{1510}{25}$$

$$X = 60,4$$

2) Kelompok kontrol

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

$$X = \frac{915}{25}$$

$$X = 36,6$$

Untuk mengetahui perbandingan pemberian kuis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada pretest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, maka hasil perhitungan standar deviasi dan nilai t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Menghitung standar deviasi dan nilai t dalam pretest**

No	Kode Responden	Pretest (X1)		Difference	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	D	D2
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	01	60	55	5	25
2	02	55	50	5	25
3	03	50	40	10	100
4	04	55	45	10	100
5	05	75	70	5	25
6	06	70	55	15	225
7	07	45	50	-5	25
8	08	45	60	-15	225
9	09	60	50	10	100
10	10	60	50	10	100
11	11	55	55	0	0
12	12	55	55	0	0
13	13	75	70	5	25
14	14	75	60	15	225
15	15	80	40	40	1600
16	16	60	55	5	25
17	17	60	55	5	25
18	18	70	45	25	625
19	19	50	40	10	100
20	20	60	50	10	100
21	21	65	55	10	100
22	22	55	45	10	100
23	23	50	60	-10	100
24	24	60	60	0	0
25	25	65	50	15	225
<b>Jumlah</b>		<b>1510</b>	<b>1320</b>	<b>190</b>	<b>4200</b>

1) Standard deviation (SD)

a) SD Pretest

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X1 - (\sum x1)^2 / N}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1510 - 2280100/25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{91143,6/25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3643,774}{24}} = \sqrt{151906} = 76,03$$

b) SD Pretest

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X1 - (\sum x1)^2 / N}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1320 - 1742400 / 25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{69643,2 / 25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2785,728}{24}} = \sqrt{116,072} = 58,03$$

2) Calculation of t-test value

a) Deviation

$$D = \frac{\sum D}{N} = \frac{190}{25} = 7,6$$

b) t =

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2 / N}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{7,6}{\sqrt{\frac{4200 - (27640000) / 25}{25(25-1)}}}$$

$$= \frac{7,6}{\sqrt{\frac{4200 - 705600 / 25}{25(24)}}}$$

$$= \frac{7,6}{\sqrt{\frac{4200 - 28224}{600}}} = \frac{7,6}{24024} = 3,163$$

Sesuai dengan perhitungan di atas, t hitung diperoleh 3,163 setelah diperiksa pada tabel signifikan, maka t hitung lebih besar dari t tabel pada tabel signifikan 5% t = 2,060 maupun pada taraf 1% = 2,784. Berarti hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) yang ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang diterima.

Apabila t hitung lebih besar t tabel, maka hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) yang ditolak yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada awal pelaksanaan penelitian dimana kelompok eksperimen sebelum pemberian kuis.

**b. Posttest**

Pada bagian ini, penulis memberikan tes akhir (posttest) kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan treatment tentang pemberian kuis. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**

**Distribusi frekuensi hasil post test pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone (Kelompok Eksperimen)**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat bagus	9	36
61 – 80	Bagus	14	56
41 – 60	Sedang	2	8

20 – 40	Rendah	-	-
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diadakan treatment (perlakuan), hasil belajar siswa adalah sedang. Ini membuktikan bahwa ada 9 (36%) orang siswa yang mendapatkan nilai sangat bagus, 14 (56%) orang siswa yang memperoleh nilai bagus, 2 (8%) orang siswa yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai rendah.

**Tabel 8**

**Distribusi frekuensi hasil posttest pada hasil belajar siswa kelas VIII  
(kelompok kontrol)**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat bagus	7	28
61 – 80	Bagus	13	52
41 – 60	Sedang	5	20
20 – 40	Rendah	-	-
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diadakan treatment (perlakuan), hasil belajar siswa adalah sedang. Ini membuktikan bahwa ada 7 (28%) orang siswa yang mendapatkan nilai sangat bagus, 13 (52%) orang siswa yang memperoleh nilai bagus, 5 (20%) orang siswa yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai rendah.

**Tabel 9**

**Nilai post test siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap  
hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone  
Kabupaten Bone**

No	Kode Responden	Posttest (Y)		Rata- rata
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
1	2	3	4	5
1	01	90	85	87,5
2	02	85	85	85
3	03	75	70	72,5
4	04	75	65	70
5	05	80	90	85
6	06	80	70	75
7	07	90	70	80
8	08	95	90	92,5
9	09	70	75	72,5
10	10	70	75	72,5
11	11	75	70	72,5
12	12	55	70	62,5
13	13	90	70	80
14	14	75	60	67,5

15	15	80	65	72,5
16	16	80	65	72,5
17	17	75	60	67,5
18	18	90	75	82,5
19	19	85	60	72,5
20	20	75	70	72,5
21	21	70	65	67,5
22	22	90	60	75
23	23	85	65	75
24	24	80	75	77,5
25	25	75	70	72,5
<b>Jumlah</b>		<b>1990</b>	<b>1775</b>	<b>1882,5</b>

Sumber: setelah diberikam kuis selama 1 bulan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kaupaten Bone.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam posttest pada (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), bahwa rata-rata prestasi belajar adalah:

- 1) Kelompok eksperimen

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

$$X = \frac{1990}{25}$$

$$X = 79,6$$

- 2) Kelompok kontrol

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

$$X = \frac{1775}{25}$$

$$X = 71$$

Untuk mengetahui perbandingan pemberian kuis terhadap hasil belajar pada posttest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, maka hasil perhitungan standar deviasi dan nilai t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 10**  
Menghitung standar deviasi dan nilai t dalam post test

No	Kode Responden	Posttest (Y)		Difference	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	D	D2
1	2	3	4	5	6
1	01	90	85	-5	25
2	02	85	85	0	0
3	03	75	70	-5	25
4	04	75	65	-10	100

Pengaruh Pemberian Kuis terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone

5	05	80	90	10	100
6	06	80	70	-10	100
7	07	90	70	-20	400
8	08	95	90	-5	25
9	09	70	75	5	25
10	10	70	75	5	25
11	11	75	70	-5	25
12	12	55	70	15	225
13	13	90	70	-20	400
14	14	75	60	-15	225
15	15	80	65	-15	225
16	16	80	65	-15	225
17	17	75	60	-15	225
18	18	90	75	-15	225
19	19	85	60	-25	625
20	20	75	70	-5	25
21	21	70	65	-5	25
22	22	90	60	-30	900
23	23	85	65	-20	400
24	24	80	75	-5	25
25	25	75	70	-5	25
<b>Jumlah</b>		<b>1990</b>	<b>1775</b>	<b>215</b>	<b>4625</b>

1) Standard deviation (SD)

a) SD Posttest

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum x)^2 / N}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1990 - 3960100/25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{158324,4/25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6332,97}{24}} = \sqrt{263,87} = 85,97$$

b) SD Posttest

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum x)^2 / N}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1775 - 3150625/25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{125954/25}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5038,16}{24}} = \sqrt{209,92} = 72,45$$

2) Calculation of t-test value

a) Deviation

$$D = \frac{\sum D}{N} = \frac{215}{25} = 8,6$$

$$\begin{aligned} \text{b) } t &= \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{8,6}{\sqrt{\frac{4620 - (22390625)/25}{25(25-1)}}} \\ &= \frac{8,6}{\sqrt{\frac{4620 - 855625/25}{25(24)}}} \\ &= \frac{8,6}{\sqrt{\frac{4620 - 3562,04}{600}}} = \frac{8,6}{2058,96} = 8,121 \end{aligned}$$

Sesuai dengan perhitungan di atas, t hitung diperoleh 8,121 setelah diperiksa pada tabel signifikan, maka t hitung lebih besar dari t tabel pada tabel signifikan 5%  $t = 2,060$  maupun pada taraf 1%  $= 2,787$ . Berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diterima.

## 2. Hasil Analisis

Hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa hasil berupa intrerpretasi atau pertanyaan. Adapun hasil yang dimaksud adalah perbandingan pengaruh pemberian kuis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone dinyatakan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diterima.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini untuk membuktikan hasil penelitian apakah diterima atau ditolak.

Dari hasil perhitungan data diatas, menunjukkan ada perbandingan antara pretest dan posttest dalam pemberian kuis terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan t hitung pada pretest (sebelum pemberian kuis) adalah 3,163 lebih besar dari t tabel, maka t hitung yang diperoleh lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5 persen yaitu 2,060 maupun pada taraf signifikan 1 persen yaitu 2,787. Sedangkan hasil perhitungan t hitung pada posttest (setelah pemberian kuis) adalah 8.121 lebih besar dari t tabel, maka t hitung yang diperoleh lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5 persen yaitu 2,060 maupun pada taraf signifikan I persen yaitu 2,787.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan apabila t hitung lebih besar t tabel maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diterima sebagai berikut:

Hipotesis nihil ditolak ( $H_0$ ):

Tidak ada pengaruh dalam hasil belajar siswa yang diajar dengan pemberian kuis dengan siswa yang diajar tidak diberikan kuis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone, ditolak.

Ada pengaruh dalam hasil belajar siswa yang diajar dengan pemberian kuis dengan siswa yang diajar tidak diberikan kuis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone, diterima.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kuis sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang pernah diberikan kepada siswa dan senantiasa selalu mempelajari mata pelajaran mereka sebelum diberikan di sekolah. Pemberian kuis terhadap siswa sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan pemberian kuis dengan siswa yang diajar tidak diberikan kuis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbandingan antara pretest dan posttest dalam pemberian kuis terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan  $t$  hitung pada pretest (sebelum pemberian kuis) adalah 3,163 lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $t$  hitung yang diperoleh lebih besar daripada  $t$  tabel pada taraf signifikan 5 persen yaitu 2,060 maupun pada taraf signifikan 1 persen yaitu 2,787. Sedangkan hasil perhitungan  $t$  hitung pada posttest (setelah pemberian kuis) adalah 8,121 lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $t$  hitung yang diperoleh lebih besar daripada  $t$  tabel pada taraf signifikan 5 persen yaitu 2,060 maupun pada taraf signifikan 1 persen yaitu 2,787. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam hasil belajar siswa yang diajar dengan pemberian kuis dengan siswa yang diajar tidak diberikan kuis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone Kabupaten Bone.



## BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsini (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, Jakarta: PT. Renika Cipta
- (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik Contoh Penelitian Untuk Riset Keuangan Strategik Dengan Alat Analisis SPSS 21.0*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hadi Sutrisno M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugandi (2009). *Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pontianak Pada Materi Termokimia*. Skripsi. Pontianak : FKIP Untansugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

---

**Copyright holder:**

Muh. Safar (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

